

ANALISIS BAHASA GAUL TERHADAP KALANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS SILIWANGI

ANALYSIS OF SLANG AMONG STUDENTS OF SILIWANGI UNIVERSITY

Neng Aropah Wasilah¹, Zahra Izzatul Jannah², Ichsan Fauzi Rahman³

¹²³ Universitas Siliwangi, Kota Tasikmalaya, Indonesia

¹212121099@student.unsil.ac.id, ²212121506@student.unsil.ac.id, ³Ichsanfauzirachman@unsil.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai makna variasi bahasa gaul terhadap kalangan mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif dengan meliputi survei dan wawancara untuk mengumpulkan data dari sampel mahasiswa. Temuan menunjukkan bahwa bahasa gaul banyak digunakan dalam interaksi sehari-hari, menciptakan identitas kelompok dan mempengaruhi norma komunikasi. Analisis tersebut memberikan wawasan tentang bagaimana bahasa gaul berperan dalam membentuk budaya komunikasi siswa terhadap komunikasi formal dan informal. Hasil data variasi bahasa gaul yang diperoleh yaitu kata *Anjay*, *Kepo*, *Gas*, *Mengcapek*, *Keren*, *Melow*, *Garing*, *Alay*, *Kece*, *Baper*, *Mager*, *Mantul*, *Santuy*, *Jastip*, dan *Bucin*.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Bahasa Gaul, Analisis Deskriptif

Abstract

This research aims to analyze the meaning of variations in slang among students. The research method used is the descriptive analysis method which includes surveys and interviews to collect data from a sample of students. Findings show that slang is widely used in everyday interactions, creating group identity and influencing communication norms. This analysis provides insight into how slang plays a role in shaping students' communication culture regarding formal and informal communication. The results of the slang variation data obtained are the words Anjay, Kepo, Gas, Mengcapek, Keren, Melow, Garing, Alay, Kece, Baper, Mager, Mantul, Santuy, Jastip, and Bucin.

Keywords: Indonesian, Slang, Descriptive Analysis

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang mencerminkan budaya, nilai-nilai dan identitas individu serta kelompok. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan perubahan sosial, penggunaan bahasa mengalami evolusi yang signifikan. Bahasa gaul merupakan salah satu bentuk bahasa yang banyak mendapat perhatian terutama di kalangan mahasiswa (Novi Mita Sari, 2023).

Bahasa juga merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi, berkolaborasi dan identifikasi diri di masyarakat (Azizah, 2020). Anggota suatu komunitas bahasa biasanya terdiri dari status sosial dan latar belakang budaya yang berbeda. Perbedaan tersebut mempengaruhi munculnya perubahan penggunaan bahasa masyarakat dalam berkomunikasi.

Bahasa gaul mencerminkan tren dan gaya hidup saat ini dan biasanya bersifat informal dan santai. Khususnya di kalangan mahasiswa ataupun remaja, bahasa gaul sudah menjadi bagian tidak terpisahkan dalam interaksi sehari-hari. Penggunaan bahasa gaul juga dapat menciptakan ikatan sosial dan memberikan identitas pada kelompok

tertentu. Namun, makna penggunaan bahasa gaul pada mahasiswa ataupun remaja masih menjadi bahan pencarian dan pertimbangan.

Seorang mahasiswa atau remaja mungkin mengalami perubahan pola komunikasi ketika berhadapan dengan bahasa gaul, mungkin merasa tertekan oleh norma-norma sosial tertentu, atau bahkan menghadapi konflik dengan norma-norma yang lebih formal dalam lingkungan pendidikan.

Melalui penelitian ini, kita dapat memahami bagaimana bahasa gaul mempengaruhi perkembangan dan adaptasi mahasiswa disekitar lingkungan pendidikan dan berbagai masyarakat modern pada masa kini. Temuan dari penelitian ini juga dapat memberikan wawasan bagi para pendidik, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mendukung mahasiswa atau remaja dalam menjalani tahap perkembangannya dengan tetap menjaga nilai-nilainya. Dengan demikian, penelitian ini sangat penting dalam konteks pemahaman lebih mendalam mengenai makna bahasa gaul pada kalangan mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitis. Menurut (Sugiyono: 2014) pengertian metode deskriptif analitis adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau memberikan gambaran umum dari subjek penelitian melalui data atau sampel yang dikumpulkan dan sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis serta membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Penelitian deskriptif analitis ini memerlukan satu atau lebih suatu pertanyaan, memperhatikan permasalahan yang ada dalam proses penelitian, mengolah dan menganalisis hasil penelitian, serta menarik kesimpulan (Kusuma & Mahardi, 2021).

Fokus penelitian ini juga yaitu untuk lebih mengetahui dan memahami secara mendalam terhadap variasi analisis makna dari bahasa gaul dengan menggunakan metode penelitian analisis deskriptif. Dengan begitu, maka pembaca akan lebih memahami dari apa yang telah kami analisis pada bahasa gaul yang sudah diperoleh. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dilakukan dengan cara survei terlebih dahulu kepada para mahasiswa dengan mewawancarai serta menyimak suatu pembicaraan dari para mahasiswa baik ketika sedang berada di lingkungan pendidikan ataupun diluar lingkungan pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa adalah kemampuan manusia untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain menggunakan simbol-simbol, seperti ucapan atau gerakan. Selain menjadi bahasa resmi, bahasa Indonesia merupakan bahasa kebanggaan dan bahasa persatuan warga Ibu Pertiwi. Bahasa Indonesia sangat menarik jika dikaji lebih dalam karena memiliki berbagai fakta menarik yang belum tentu diketahui oleh semua orang.

Bahasa gaul adalah bahasa sosial informal. Penggunaannya biasanya terbatas pada kelompok tertentu dan bersifat sementara. Bahasa tersebut pada awalnya merupakan bahasa kode yang hanya dapat dipahami oleh kelompok tertentu saja. Seiring perkembangannya, bahasa gaul kini bukan lagi bahasa kode. Sebaliknya, bahasa ini telah menjadi bahasa sehari-hari yang populer di kalangan remaja khususnya mahasiswa. Bahasa gaul banyak digunakan dalam kelompok tertentu. Di antara para remaja, khususnya mahasiswa atau pelajar sudah banyak jumlah yang memasukkan bahasa gaul

saat berbicara dengan seseorang baik dalam lingkungan pendidikan dan dalam kehidupan sehari-hari (Ridlo et al., 2021).

Berdasarkan hasil pengumpulan data, maka variasi bahasa gaul yang sudah didapat yaitu kata *Anjay*, *Kepo*, *Gas*, *Mengcapek*, *Keren*, *Melow*, *Garing*, *Alay*, *Kece*, *Baper*, *Mager*, *Mantul*, *Santuy*, *Jastip*, dan *Bucin*. Berikut pemaparan analisis makna dari bahasa gaul tersebut.

1. "Anjay" kata ini berasal dari ungkapan modifikasi "anjir". Digunakan untuk mengungkapkan kekaguman atau keterkejutan terhadap sesuatu.

Misalnya: "Anjay, lihat mobil baru ini, keren sekali!"

2. "Kepo" mengacu pada rasa ingin tahu yang berlebihan terhadap urusan orang lain. Kata ini biasanya digunakan untuk menggambarkan seseorang yang terlalu ingin tahu atau suka menanyakan pribadi orang lain.

Misalnya: "Mengapa kamu begitu penasaran dengan hubungan mereka? Ini masalah pribadi."

3. "Gas" biasanya digunakan untuk menggambarkan motivasi atau antusiasme tingkat tinggi. Biasanya digunakan dalam konteks menggambarkan dorongan atau motivasi untuk motivasi untuk melakukan suatu kegiatan.

Misalnya: "Ayo, teman-teman gas! Tugas ini harus kita selesaikan hari ini!"

4. "Mengcapek" adalah frasa slang yang mungkin merupakan kependekan dari kata "mengantuk capek". Hal ini menandakan kelelahan fisik atau kebosanan yang dialami oleh seseorang. Penggunaan istilah-istilah tersebut seringkali menjadi bagian dari ekspresi dan partisipasi mahasiswa dalam percakapan sehari-hari.

Misalnya: "Kerjanya terlalu banyak, itu yang bikin saya jadi mengcapek."

5. "Keren" merupakan bahasa informal yang sering digunakan oleh anak muda untuk mengungkapkan sesuatu yang keren atau menarik. Bahasa gaul keren ini sering kali menggunakan istilah atau kata populer yang memiliki makna positif dalam konteks kekinian.

Misalnya: "Pakaian di sini modis banget dan cocok untuk jalan-jalan, keren kan?"

6. "Melow" merupakan variasi bahasa gaul yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan sedih, sedangkan "melow" sendiri merupakan antonim dari "gembira" atau "bahagia". Kalimat-kalimat dalam bahasa gaul yang "lembut" sering kali mengandung ungkapan emosi kesedihan atau kekecewaan.

Misalnya: "Oh, aku sungguh sedih melihatnya bersama orang lain."

7. "Garing" merujuk pada penggunaan kata-kata atau frasa yang terdengar kaku, terlalu dipaksakan, atau kurang alami. Contoh-contoh kalimat bahasa gaul garing bisa termasuk penggunaan frasa seperti "tidur nyenyak" (tidur dengan sangat nyaman), "makan enak" (makan dengan sangat nikmat), atau "main seru" (bermain dengan sangat menyenangkan). Istilah-istilah semacam itu terdengar terlalu formal atau dipaksakan dalam konteks bahasa gaul atau percakapan sehari-hari.

Misalnya: “Acara pesta itu terasa garing karena tidak ada musik atau tawa yang menggema di sekitarnya.”

8. “Alay” adalah bentuk bahasa informal yang sering digunakan oleh remaja atau orang muda di media sosial atau sehari-hari. Ciri khasnya termasuk penggunaan singkatan, bahasa campuran, ejaan yang tidak baku, dan kata-kata yang terkadang terdengar aneh atau konyol. Bentuk bahasa ini sering berubah sesuai tren dan pergantian waktu.

Misalnya: “Jadi kangen sama kamu, tapi males buat chat lama-lama.”

9. “Kece” merupakan bahasa informal yang sering digunakan oleh anak muda untuk mengekspresikan hal-hal yang keren atau menarik. Bahasa gaul kece ini sering kali menggunakan istilah-istilah yang sedang tren atau kata-kata yang memiliki arti positif dalam konteks kekinian.

Misalnya: “Baru beli sepatu baru nih? Makin kece aja deh penampilannya.”

10. “Baper” merupakan kependekan dari “bawa perasaan”. Kata ini digunakan untuk menggambarkan seseorang yang mudah tersinggung, terlalu dalam atau terlalu emosional terhadap suatu hal atau sesuatu, terutama dalam konteks hubungan romantis atau sosial. Orang yang “bersemangat” sering kali terlalu memikirkan sesuatu dan bereaksi terlalu emosional terhadap sesuatu. Dalam kalimat ini, seseorang mengungkapkan keterkejutannya atas reaksi emosional terhadap seseorang yang menganggap lelucon atau komentar ringan terlalu serius.

Misalnya: “Kenapa kamu baper banget sih? Hanya bercanda saja.”

11. “Mager” merupakan kependekan dari “malas bergerak” dan digunakan untuk menggambarkan perasaan malas atau kurang semangat dalam melakukan sesuatu. Ungkapan ini sering digunakan dalam percakapan sehari-hari, terutama di kalangan generasi muda saat ini (Wulandari et al., 2021).

Misalnya: “Aku sangat mager, jadi sebaiknya aku berbaring saja di rumah.”

Oleh karena itu, “mager” adalah istilah yang digunakan untuk menyatakan kurangnya semangat atau kemalasan dalam melakukan sesuatu.

12. “Mantul” biasanya digunakan untuk mengartikan sesuatu atau seseorang yang sangat baik, keren atau luar biasa. Kata ini sering digunakan untuk mengungkapkan kekaguman atau kegembiraan terhadap sesuatu.

Misalnya: “Makanan itu rasanya sangat mantul.”

13. “Santuy” merupakan salah satu variasi bahasa gaul yang sering digunakan di kalangan anak muda. Bahasa seperti ini relatif santai dan tenang.

Misalnya: “Santuy saja kawan, masalah itu pasti akan beres.”

Istilah slang “santuy” sering digunakan untuk menggambarkan sikap yang lebih santai, bebas stres, dan tidak terburu-buru. Ini adalah contoh ragam bahasa gaul yang berkembang di kalangan anak muda dan sering digunakan dalam percakapan sehari-hari.

14. “Jastip” adalah singkatan dari “Layanan yang Ditugaskan”. Istilah ini digunakan untuk merujuk pada layanan seseorang yang menerima pesanan atau permintaan dari

orang lain untuk membeli atau memperoleh barang atau barang dagangan tertentu. Masyarakat yang memberikan jasa “jastip” seringkali menerima komisi atau fee atas jasa tersebut. “Aku akan mengambil makanan dari restoran favoritmu, berikan pesananmu.”

Misalnya: “Saya jastip makanan dari restoran favoritmu, tolong berikan saya daftar pesanannya.”

15. “Bucin” adalah singkatan dari “Budak Cinta”. Istilah ini digunakan dalam bahasa gaul untuk menggambarkan seseorang yang sangat mencintai pasangannya dan sering kali terlihat sangat bergantung atau tunduk pada pasangannya. Seseorang yang “Bucin” bisa terpesona pada pasangannya dan rela melakukan banyak hal untuk memenuhi keinginan atau kepuasan pasangannya.

Misalnya: "Dia bucin banget sama pacarnya, pasti selalu nurutin semua permintaannya."

Kata "bucin" sering digunakan dalam konteks lucu atau menggoda dan mengacu pada seseorang yang sangat mencintai pasangannya atau banyak berkorban demi hubungannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa bahasa adalah kemampuan manusia untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain menggunakan simbol-simbol, seperti ucapan atau gerakan. Selain menjadi bahasa resmi, bahasa Indonesia merupakan bahasa kebanggaan dan bahasa persatuan warga Ibu Pertiwi. Bahasa Indonesia sangat menarik jika dikaji lebih dalam karena memiliki berbagai fakta menarik yang belum tentu diketahui oleh semua orang.

Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang mencerminkan budaya, nilai-nilai dan identitas individu serta kelompok. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan perubahan sosial, penggunaan bahasa juga mengalami evolusi yang signifikan. Bahasa gaul merupakan salah satu bentuk bahasa yang banyak mendapat perhatian terutama di kalangan mahasiswa. Berdasarkan hasil pengumpulan data, maka variasi bahasa gaul yang sudah didapat yaitu kata *Anjay*, *Kepo*, *Gas*, *Mengcapek*, *Keren*, *Melow*, *Garing*, *Alay*, *Kece*, *Baper*, *Mager*, *Mantul*, *Santuy*, *Jastip*, dan *Bucin*.

SARAN

Berikut beberapa saran yang dapat diterapkan ketika menganalisis bahasa gaul di kalangan mahasiswa antara lain:

1. Pemahaman kontekstual:

Memahami konteks penggunaan bahasa gaul dalam kehidupan akademis dan sehari-hari dapat membantu menilai dampaknya secara lebih efektif.

2. Kemampuan beradaptasi:

Mahasiswa harus mampu beradaptasi dengan bahasa gaul tanpa mengorbankan ketepatan dan kesopanan komunikasi. Ini meningkatkan keterampilan interpersonal dan mendorong komunikasi yang efektif.

3. Gunakan etika:

Menekankan pentingnya etika dalam menggunakan bahasa gaul, terutama ketika berkomunikasi dengan dosen, staf, atau dalam lingkungan akademik. Hindari penggunaan yang tidak pantas atau menghina.

4. Pelatihan komunikasi:

Memberikan pelatihan khusus untuk meningkatkan keterampilan komunikasi, termasuk penggunaan bahasa gaul yang sesuai dengan situasi. Hal ini mungkin melibatkan lokakarya atau kursus khusus.

5. Sosialisasi pendidikan:

Mendorong sosialisasi pendidikan tentang bahasa gaul sehingga mahasiswa dapat mengenali perbedaan antara konteks informal dan formal serta memahami kapan harus menggunakan bahasa gaul dengan bijak.

Saran ini diharapkan dapat membantu para mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan komunikasi yang seimbang sesuai dengan kebutuhan latar belakang akademisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A. R. (2020). Penggunaan Bahasa Indonesia Dan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja. *Jurnal Skripta*, 5(2), 89–92. <https://doi.org/10.31316/skripta.v5i2.424>
- Kusuma, A. M., & Mahardi, P. (2021). Analisis Deskriptif Terhadap Pengembangan Media Pembelajaran E – Modul Interaktif Berbasis Software Aplikasi Lectora Inspire. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan (JKPTB)*, 07(02), 1–11.
- Novi Mita Sari, I. S. (2023). Dampak Penggunaan Bahasa Gaul yang Menjadi Bahasa Superior Masyarakat Terhadap Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2596–2600.
- Ridlo, M., Satriyadi, Y., Nasution, A. H., & Arandri, N. A. (2021). Analisis Pengaruh Bahasa Gaul Di Kalangan Mahasiswa Terhadap Bahasa Indonesia Di Zaman Sekarang. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 561–569. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1940>
- Wulandari, R., Fawaid, F. N., Hieu, H. N., & Iswatiningsih, D. (2021). Penggunaan Bahasa Gaul Pada Remaja Milenial Di Media Sosial. *Literasi : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 5(1), 64. <https://doi.org/10.25157/literasi.v5i1.4969>